

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga merupakan unit terkecil, lembaga sosial dasar dari semua lembaga atau pranata sosial lainnya. Keluarga dijadikan tempat kegiatan kehidupan individu dan masyarakat, karena setiap individu tentunya berawal dalam bentuk sosial keluarga, sebelum masuk ke dalam kelompok sosial yang lebih besar seperti kelompok masyarakat, sehingga nilai dan norma merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian individu. Kepala keluarga mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan baik itu sandang, pangan, dan papan. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang setiap anggotanya memahami kewajiban dan menjalankan hak yang sesuai dengan peran dan fungsi, serta kebahagiaan dan kasih sayang.

Suatu fungsi keluarga dapat berjalan dengan harmonis jika terdapat kerjasama yang dilakukan oleh suami maupun istri. Peran suami yang menjadi kepala keluarga adalah sebagai pemegang kendali di dalam keluarga tersebut, baik itu dalam mengambil keputusan, mencari nafkah, dan melindungi keluarga dari berbagai gangguan dari luar. Serta peran istri yang mempunyai kewajiban di dalam mengurus rumah tangga, dimulai dari mendidik anak, mengasuh dan mengatur keuangan keluarga.

Menurut Greenglass (dalam Putriani, 2007:6), dukungan suami adalah kemampuan suami untuk membantu istri dalam bentuk informasi, bimbingan, atau yang dapat mendorongnya untuk lebih dinamis dalam mengelola masalah yang dihadapinya. Konstruksi pekerjaan dalam sebuah keluarga berubah karena perpisahan atau pasangan hidup yang ditinggalkan karena kematian, jelas dapat menyebabkan masalah perubahan untuk semua pria maupun wanita. Oleh karena itu, kita sering mengalami munculnya orang tua tunggal di masyarakat umum.

Setiap orang ingin memiliki keluarga yang utuh dan stabil dengan ayah, ibu dan anak, namun terkadang apa yang diinginkan seseorang tidak selalu terwujud karena berbagai faktor seperti single parent. Keluarga orang tua tunggal adalah keluarga dengan hanya satu orang tua tunggal dan hanya satu ayah atau ibu. Menjadi orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah karena pada saat yang sama mereka memainkan peran ganda dalam keluarga dan mereka selalu dihadapi berbagai masalah internal dan eksternal yang mempengaruhi kehidupan rumah tangga.

Dalam hal pengasuhan, orang tua tunggal merasa lebih putus asa daripada orang tua utuh. Orang tua tunggal yang tidak memiliki pendamping untuk mendidik dan membesarkan anak-anak mereka dapat mempengaruhi peningkatan mental anak-anak. Menjadi orang tua tunggal adalah kewajiban penting, ketika seorang anak kehilangan seorang bapak, ia dapat merasakan kesedihan yang mendalam, depresi, kemarahan dan yang mengejutkan berbagai macam tindakan kekerasan. Penyesalan dan kesulitan dirasakan bergantung pada keyakinan setiap individu. Semakin dekat anak itu dengan ayahnya, semakin besar kesedihan dan

penderitaan yang dia rasakan. Jika hal-hal seperti itu dibiarkan dapat menyebabkan kegilaan, depresi, dan bahkan perilaku buruk. Disinilah seorang ibu diharapkan untuk mendidik, membimbing dan mengambil peran ganda sebagai ibu dan ayah.

Kondisi pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan yang signifikan di dalam keluarga, karena dengan adanya pandemi ini kasus kematian meningkat. Penyebaran Covid-19 sejak Desember di Wuhan yang telah membawa korban bagi 232 negara dengan data terkonfirmasi 548.990.094 positif Covid-19 dan sebanyak 6.341.637 meninggal dunia. Di Indonesia sendiri jumlah pasien terkonfirmasi positif sebanyak 6.100.671, 5.925.853 sembuh, dan 156.770 meninggal dunia ([www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id)). Banyak kasus masyarakat yang meninggal akibat virus tersebut. Virus menyebar melalui mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui cairan ketika orang tersebut batuk, bersin, dan berbicara. Begitu banyak orang yang tertular saat menghirup udara di dekat orang yang terinfeksi Covid-19. Bahkan bisa tertular melalui sentuhan benda yang sudah terkontaminasi. Virus ini dapat menyebar dengan cepat di ruangan dan tempat yang ramai.

Kelurahan Tugu merupakan salah satu dari enam kelurahan yang ada di Kecamatan Cimanggis. Kelurahan Tugu penyumbang kasus Covid-19 terbanyak di Depok. Dari data Puskesmas Tugu Depok, case aktif 1.866, pasien sembuh 4258, dan kasus meninggal 115, yang meninggal terpapar Covid-19 rentang usia 20-80 tahun. Data jumlah laki-laki yang meninggal di Kelurahan Tugu tahun tertinggi jumlah meninggal pada 2021 yaitu 44, 2020 berjumlah 11 dan tahun

2022 berjumlah 3. Total laki-laki yang meninggal karena Covid-19 di Kelurahan Tugu ada 58 Jiwa.

Keadaan suatu keluarga akan berubah apabila kehilangan kepala keluarga. Peran istri yang hanya sebagai ibu rumah tangga akan berubah setelah kehilangan suami dan berubah sebagai tulang punggung keluarga, yang menyebabkan seorang istri harus menjalankan peran ganda. Untuk bertahan hidup maka istri dituntut untuk memiliki kemampuan, keterampilan dan tenaga untuk menjalankan potensi tersebut. Butuh waktu yang cukup lama untuk seorang istri terbiasa dengan keadaan yang baru, melihat dari beban dalam keluarga yang tidak mudah dijalani sendiri, dan seorang istri yang telah berubah status menjadi orang tua tunggal.

Struktur rumah tangga di dalam keluarga telah mengalami perubahan yang signifikan. Perceraian dan kematian menjadikan posisi dalam keluarga mengalami perubahan. Perceraian maupun kematian menjadi faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam keluarga itu terjadi, perubahan tugas dan peran yang harus ditanggung untuk kelangsungan pengasuhan anak (Solikhah,2016). Single parent terjadi karena kehilangan pasangan karena meninggal, perceraian, ditelantarkan suami tanpa dicerai, pasangan yang menikah tetapi tidak sah secara negara, dan mengadopsi anak tanpa menikah (Romauli & Anna, 2009).

Pandemi Covid-19 berdampak tidak hanya pada bidang kesehatan, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit masyarakat yang mengalami kesulitan di masa

pandemi Covid-19 ini. Dalam memenuhi kebutuhan sebagai kepala keluarga untuk bertahan hidup, beberapa perempuan sebagai orang tua tunggal harus bekerja lebih keras untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam memenuhi kebutuhan keuangan keluarga, menjadi guru di rumah bagi anak-anak dan menjadi kepala rumah tangga.

Dalam keadaan pandemi seperti ini membuat orang tua tunggal mengalami kebingungan memikirkan kesehatan keluarga dan ekonomi. Mereka khawatir akan kondisi kesehatan tetapi secara ekonomi harus memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mencari nafkah di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Selain terkena resiko Covid-19, orang tua tunggal dihadapkan dengan dilema pendapatan yang semakin berkurang, bahkan beberapa dari mereka harus kehilangan mata pencaharian dan tidak memiliki penghasilan. Dampak pandemi membuat para orang tua tunggal semakin jauh dari sejahtera.

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020 yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan 11,44 juta rumah tangga dikepalai perempuan, dari total 15,7 rumah tangga di Indonesia. Data BPS juga menunjukkan bahwa sejak tahun 2016 terlihat rumah tangga yang dikepalai perempuan naik 31%. Jumlah perempuan kepala keluarga diyakini akan terus bertambah seiring dengan berlanjutnya pandemi. Survey Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) menunjukkan 95% perempuan kepala keluarga bekerja di sektor informal, seperti pedagang, buruh, tani atau buruh tani. Dengan rentang pendapatan 49,1% kurang dari Rp 500.000, 32,6% kurang dari Rp 1.000.000, dan 18,3% Rp 1.000.000. Perempuan kepala keluarga merupakan

kelompok yang kurang beruntung secara sosial dan ekonomi. Sebelum pandemi kehidupan mereka memang sudah prasejahtera ditambah dengan adanya pandemi kehidupan mereka semakin jauh dari sejahtera. ([www.pekka.or.id](http://www.pekka.or.id))

Di tengah pandemi yang sedang berlangsung, jumlah perempuan kepala keluarga terus bertambah. Salah satu unsur penyebab menjadi kepala keluarga yaitu diantaranya karena bercerai. Kemudian pasangan yang kehilangan pekerjaan atau diberhentikan, suami yang tidak mencari nafkah, suami menganggur atau sakit, dan menjadi kepala keluarga dengan alasan suami meninggal. Sulit bagi perempuan sebagai kepala keluarga untuk membangun ketahanan pangan. Sebagai perempuan kepala keluarga, mereka dikonstruksi secara sosial sebagai perempuan yang lemah dan tidak mampu menghadapi pandemi Covid-19. Pandemi ini dianggap sebagai bencana yang sangat serius. Perempuan kepala rumah tangga dibebani beban berat, mereka harus dipaksa bertahan dari situasi yang tidak tahu kapan akan berakhir.

Kebijakan pemerintah pusat menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sangat berdampak terhadap aspek kehidupan. Pembatasan ini membuat perekonomian semakin sulit karena sebagian kegiatan ekonomi harus terhenti, tentu akan menambah kesulitan bagi orang tua tunggal. Dengan adanya pembatasan tersebut pengeluaran untuk biaya pendidikan anak-anak akan meningkat dikarenakan adanya kebijakan sekolah dari rumah. Pandemi Covid-19 menjadi faktor penyebab sosial ekonomi orang tua tunggal lemah dan terpuruk. Orang tua tunggal berada di tengah kondisi ketidakpastian sehingga harus mampu melakukan berbagai strategi untuk dapat bertahan hidup.

Menurut Suharto (2009:29) strategi bertahan hidup disebut juga dengan *coping strategies* yaitu kemampuan seseorang untuk menerapkan berbagai cara untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan. Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki naluri untuk menopang kehidupannya, supaya dapat hidup lebih lama. Jika melihat strategi bertahan hidup perempuan orang tua tunggal disaat pandemi, mereka bertahan hidup dengan cara mencari pekerjaan sampingan, menerima bantuan keluarga, tetangga, dan berhutang. Di masa pandemi ini para perempuan sebagai kepala keluarga harus siap dalam menghadapi perubahan yang terjadi dan mampu melakukan berbagai cara dan strategi agar bisa bertahan dalam kondisi sulit akibat pandemi Covid-19.

Perempuan yang menjadi kepala keluarga yang berada dalam keadaan sosial ekonomi yang rendah semakin dalam situasi yang rentan karena pandemi Covid-19. Kebutuhan yang bertambah harus dipenuhi, namun pendapatan yang menurun selama pandemi Covid-19 telah menempatkan perempuan kepala keluarga dalam masalah. Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah selama masa pandemi masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bahkan bantuan tersebut tidak merata, sehingga banyak perempuan kepala keluarga yang tidak merasakan bantuan tersebut. Pandemi Covid-19 telah membuat perempuan kepala keluarga tertekan, dan mereka perlu mencari cara untuk bergantung pada bantuan pemerintah serta harus memiliki opsi untuk melakukan proses langkah demi langkah yang berbeda untuk bertahan hidup dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Perempuan kepala keluarga diharuskan untuk bisa menjalankan hidup tanpa suami, dapat mencari nafkah dan melakukan penyeimbangan terhadap peran domestik dan publik. Memiliki cara dan strategi untuk melanjutkan hidup dengan peran yang baru. Keberhasilan perempuan sebagai kepala keluarga dilihat bagaimana dia bisa membagi waktu antara mencari nafkah dan mendidik anak. Jika melihat fenomena yang ada, berbagai masalah dalam keluarga yang diakibatkan adanya pandemi covid-19 di Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok kematian suami sebagai kepala keluarga menjadikan istri sebagai perempuan kepala keluarga. Sehingga melihat dari kasus yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh para perempuan kepala keluarga. Oleh karena itu, penulis tertarik mendalaminya dengan mengambil judul **“Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Keluarga Korban Covid- 19”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi seluruh kehidupan manusia. Di tengah pandemi yang sedang berlangsung, jumlah perempuan kepala keluarga terus bertambah. Salah satu penyebab menjadi kepala keluarga diantaranya karena suami meninggal terpapar Covid-19. Perubahan yang berbeda terjadi dalam keluarga, karena hilangnya sosok kepala keluarga sebagai pemberi nafkah. Siap atau tidak, pasangan istri harus memiliki pilihan untuk melakukan peran ganda sebagai kepala keluarga dan juga mendidik anak-anak.



Masalah sosial ekonomi juga menjadi salah satu dampak yang sangat mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan berbagai kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah guna menekan persebaran virus corona di masyarakat. Dengan diterapkannya kebijakan tersebut tanpa disadari sangat berpengaruh terhadap kondisi masyarakat. Begitupun dengan perempuan yang menjadi kepala keluarga merasakan kebingungan dalam mencukupi kehidupan, jika hanya mengandalkan dana bantuan dari pemerintah tentunya tidak akan cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Sehingga perempuan kepala keluarga dipaksa bertahan di situasi pandemi yang tidak tahu kapan akan berakhir. Biaya pendidikan yang meningkat akibat kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah menjadi penyebab stress orang tua tunggal. Kebijakan untuk tetap di rumah menjadi penyebab sosial ekonomi melemah dan terpuruk. Berada di tengah kondisi pandemi Covid-19 membuat perempuan sebagai kepala keluarga harus mampu membuat berbagai strategi untuk dapat bertahan hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi para istri sebagai kepala keluarga setelah suaminya meninggal akibat Covid-19?
2. Bentuk strategi apa yang digunakan para istri sebagai kepala keluarga dalam bertahan hidup di masa pandemi Covid-19 setelah suami meninggal?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi istri setelah suaminya meninggal dan bentuk strategi yang digunakan untuk dapat bertahan hidup di masa pandemi Covid-19.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mencari:

- a. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi istri sebagai kepala keluarga setelah suaminya meninggal akibat Covid-19.
- b. Untuk mengetahui bentuk strategi yang digunakan para istri sebagai kepala keluarga dalam bertahan hidup di masa pandemi Covid-19.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah informasi serta ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi keluarga mengenai Strategi Bertahan Hidup perempuan kepala keluarga pada masa pandemi Covid-19. Sebagaimana pandemi ini telah menjadi penyebab meningkatnya kepala

keluarga yang dikepalai perempuan. Sehingga para perempuan sebagai kepala keluarga ini harus membuat strategi bertahan hidup di masa pandemi Covid-19. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menjadi dasar informasi baru dalam penelitian yang sejenis.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab dengan tambahan daftar pustaka serta lampiran yang disertai dengan beberapa sub-bab yang berbeda-beda, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab dua ini terdapat referensi jurnal atau penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dan juga meliputi kajian kepustakaan (studi pustaka, kerangka teori atau teori pendukung lainnya) guna membahas dan menganalisis terkait masalah penelitian yang terjadi.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan metode penelitian. Peneliti memberikan gambaran mengenai data-data yang akan diperoleh, penentuan informan, penyajian data, analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

#### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari karakteristik responden, seluruh hasil wawancara yang didapatkan selama penelitian dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab lima ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang dianalisis sesuai dengan topik yang dipilih, dan saran yang diberikan oleh penulis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka memberi informasi kepada pembaca bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil dari berbagai sumber. Pustaka yang terdapat di dalam penulisan yaitu buku, jurnal, hasil penelitian (skripsi), artikel, berita, dan sebagainya.

#### **LAMPIRAN**

Dalam lampiran terdapat keterangan tambahan yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian seperti surat izin penelitian, kuesioner, atau data lainnya yang gunanya untuk melengkapi keperluan skripsi